

PENGESAHAN TIM PENGUJI

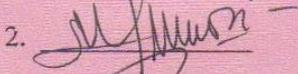
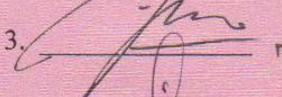
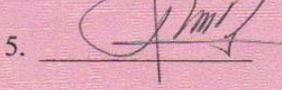
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Bentuk Penyajian Reog Ponorogo dalam Acara Tujuh Belas Agustus di Desa Parit I/II Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Riau

Nama : Rodhiya
NIM/BP : 04819/2008
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 17 Juli 2013

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Syeilendra, S Kar., M.Hum	1. 
2. Sekretaris : Drs. Wimbrayardi, M.Sn	2. 
3. Anggota : Drs. Marzam, M.Hum	3. 
4. Anggota : Yensharti, S.Sn., M.Sn	4. 
5. Anggota : Drs. Jagar L. Toruan, M.Hum	5. 

ABSTRAK

Rodhiya, 2013. Bentuk penyajian Reog Ponorogo Dalam Acara Tujuh Belas Agustus Di Desa Parit I/II Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Riau. Skripsi S-1 Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk penyajian Reog Ponorogo dalam acara Tujuh Belas Agustus di desa Parit I/II Sungai Apit Kabupaten Siak Riau. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Instrumen utama peneliti sendiri, dengan menggunakan alat bantu di lapangan seperti alat tulis, alat perekam, kamera. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan study kepustakaan. Analisis data dengan cara menklasifikasikan data primer dan data skunder kemudian disusun secara sistematis.

Hasil penelitian menunjukkan bentuk penyajian Reog Ponorogo dalam acara Tujuh Belas Agustus di desa Parit I/II Sungai Apit Kabupaten Siak Riau meliputi : tempat pertunjukkan di lapangan terbuka dan waktu pertunjukkan pada sore hari. Pemainnya berjumlah 8 orang, 6 orang pemain alat musik, 1 orang pemain singo barong dan 1 orang pemain topeng bujang ganong. Kostum yang dipakai singo barong adalah baju kaos belang merah putih yang ada gambar di depannya melambangkan singo barong. Properti yang digunakan berupa barongan dadak merak, barongan, kuda kepang, topeng bujang ganong. Alat musiknya seperangkat gamelan berupa : kenong, gong, ketipung, kendang, slomfret semakin meriah bunyi gamelan maka semakin bersemangat singo barong melakukan antraksi. Penonton terdiri dari semua kalangan masyarakat yang sengaja datang ke tempat pertunjukkan.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Yang Maha Kuasa, atas segala rahmat dan karuniaNya yang telah memnerikan kekuatan kepada penulis, sehingga telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul Bentuk penyajian Reog Ponorogo Dalam Acara Tujuh Belas Agustus Di Desa Parit 1/11 Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Riau. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) pada Jurusan Pendidikan Seni Drama Tri dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan Skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan dan dorongan baik moril maupun materil yang diberikan oleh berbagai pihak. Dengan mengantarkan rasa hormat, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Syeilendra, S Kar, M.Hum sebagai Pembimbing 1 dan Drs.Wimbrayardi, M. Sn sebagai Pembimbing II yang sangat perhatian dan penuh kesabaran membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Drs. Marzam, M.Hum dosen pembaca yang telah bersedia mengarahkan penulis dalam seminar Proposal Penelitian.
3. Bapak ketua dan Ibu Sekretaris serta Bapak/Ibu dosen Jurusan Pendidikan Sendaratasik Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bantuan dan motivasi dalam mengikuti perkuliah.

4. Bapak dan ibu yang selalu mendoakan, memberikan nasehat dan cinta yang tak ternilai, juga kak Rozza, bang Dodi, uda Del, kak Ronna yang selalu memberikan dukungan penuh sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Pengurus dan anggota sanggar Reog Ponorogo Sidodadi yang telah banyak membantu penulis dalam penelitian hingga skripsi ini bisa selesai.
6. Rekan-rekan mahasiswa dan juga semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, trima kasih atas segala bantuannya.

Semoga kita semua dalam lindungan Allah SWT dan penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi penulis sendiri.

Amin

Padang, April 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II. KERANGKA TEORITIS	
A. Penelitian Relevan.....	7
B. Landasan Teori.....	9
C. Kerangka Konseptual	12
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	14
B. Objek Penelitian	14
C. Instrumen Penelitian.....	15
D. Teknik Pengumpulan Data.....	15
E. Teknik Analisis Data	17

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	18
B. Asal-Usul Kesenian Reog Ponorogo.....	22
C. Bentuk Penyejian Reog Ponorogo Dalam Acara 17 Agustus	28
1. Sebelum Acara	29
2. Acara Sedang Berlangsung	30
3. Sesudah Acara.....	36
D. Unsur-unsur/Perangkat Pertunjukkan	38

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Pawang mengusapkan minyak wangi cap duyung pada dadak merak.	29
Gambar 2 Pertunjukkan Reog.....	33
Gambar 3 Anak kecil naik di atas singo barong	34
Gambar 4 Singo barong menelentangkan badannya ke lantai beberapa saat	37
Gambar 5 Kostum pertunjukkan Reog	47
Gambar 6 Barongan dadak merak	48
Gambar 7 Barongan.....	49
Gambar 8 Kuda kepang	50
Gambar 9 Topeng bujang ganong.....	52
Gambar 10 Alat musik kenong	53
Gambar 11 Alat musik gong.....	54
Gambar 12 Alat musik ketipung.....	55
Gambar 13 Alat musik kendang	56
Gambar 14 Alat musik slomfret	58
Gambar 15 Minyak wangi cap duyung.....	61
Gambar 16 Pemain Reog akan memulai pertunjukkan	63
Gambar 17 Penonton sangat antusias menyaksikan pertunjukkan Reog.....	64

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kabupaten Siak Riau adalah salah satu daerah yang termasuk dalam daerah perantauan. Di Kabupaten ini banyak terdapat beraneka suku bangsa yang mendiami wilayah ini. Antara lain terdapat suku melayu, suku Minang, suku Jawa, Cina dan sebagainya. Sehingga banyak sedikitnya terdapat bermacam-macam kesenian daerah termasuk kesenian Reog Ponorogo yang dibawa dan dikembangkan di Kabupaten Siak (Riau) dan lebih khususnya di Desa Parit I/II.

Untuk menjalani kehidupan sehari-hari, masyarakat Desa Parit I/II mencukupi kebutuhan hidupnya dengan cara bertani di ladang dan berprofesi mereka yang lainnya yaitu Buruh, Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Pengusaha (wiraswasta).

Meskipun mereka hidup dalam adat istiadat yang berbeda antara satu dan lainnya, Akan tetapi mereka tetap saling bertoleransi dan bekerjasama serta menjunjung rasa persatuan. Bila dilihat dari kebiasaan masyarakat Parit I/II dalam mengadakan acara Tujuh Belas Agustus setiap tahunnya kesenian Reog Ponorogo selalu digunakan untuk memeriahkan acara ini.

Kesenian Reog Ponorogo ini dibawa dan dikembangkan oleh masyarakat Jawa yangp indah ke daerah Parit I/II. Mereka mengembangkan kebudayaan mereka denga tujuan untuk tujuan untuk melestarikan dan mengobati rasa rindu mereka terhadap kampung halaman mereka terdahulu.

Sehingga mereka membuat satu kelompok kesenian Reog Ponorogo di desa Parit I/II ini. Pada awalnya semua peralatan Reog Ponorogo ini diproduksi dan dibuat asli dari daerah Jawa. Masyarakat Jawa yang ada di desa Parit I/II ini hanya memainkan alat musik Reog saja.

Dalam pertunjukan kesenian Reog tersebut, biasanya dimulai dengan penyajian sesaji yang terdiri dari minyak wangi cap duyung. Minyak tersebut diminum oleh pemain singo barong. Fungsi dari minyak cap duyung ini adalah untuk menambah kekuatan pemain singo barong tersebut. Selain itu dalam pertunjukan juga ada sekelompok pemain kuda kepang dan pemain alat musiknya.

Alat musik pengiring kesenian Reog Ponorogo ini adalah gamelan, kenong, gong, kendang, ketipung, slomfret. Indahnya bunyi nada yang dihasilkan oleh alat musik terletak pada keterpaduan yang selaras dari seluruh unsur yang ada pada gamelan tersebut, yaitu suara kenong yang dipukul dengan ritme yang tetap kemudian diikuti oleh suara gong. Dentuman suara kendang yang ditimpali suara ketipung serta suara slomfret yang terus berkumandang selama gamelan reog berbunyi.

Kesenian Reog Ponorogo merupakan suatu kesenian rakyat yang ada di Sungai Apit Kabupaten Siak. Kesenian ini dibawa oleh transmigran Jawa Timur yang datang ke Sungai Apit. Masyarakat Jawa yang tinggal di Sungai Apit ini menginginkan kesenian daerahnya dipertunjukkan di daerah transmigrasi yang baru ditempatinya karena pada waktu itu belum ada hiburan.

Maka timbul keinginan masyarakat Jawa yang tinggal di daerah Sungai Apit untuk melakukan pertunjukan kesenian daerah asalnya.

Reog Ponorogomemiliki unsur gerak dan musik yang disajikan dalam suatu pertunjukan. Properti yang digunakan dalam pertunjukan Reog tersebut berupa Barong dan dhadak merak yang tingginya 2 m sementara lebarnya 1,5m, Topeng dan Kuda Kepang. Penarinya berjumlah lima orang yakni dua penari Barong, satu penari Topeng, dan dua penari Kuda Kepang. Penari memakai Barong yang dipakai di kepala, Barong adalah topeng yang dilapisi kulit kepala harimau dan kepalanya bermahkotaan bulu burung merak. Pada saat penari ini memakai Barong maka pertunjukan ini disebut pertunjukan Reog. Di sisi lain kesenian Reog Ponorogo sebagai sebuah seni pertunjukan rakyat tidak lepas dari peranan musik sebagai bagian penting pertunjukan.

Kesenian adalah salah satu unsur dari kebudayaan yang merupakan hasil kreativitas manusia dalam mengungkapkan atau mengekspresikan nilai-nilai keindahan secara keseluruhan melalui berbagai media, sehingga antara kesenian dan manusia tidak dapat dipisahkan. Manusia yang menciptakan karya seni, memelihara dan mengembangkan, sedangkan sebagai pendukung kesenian adalah masyarakat. Dengan arti kata manusia lah yang merupakan sekelompok tempat berkembangnya sebuah kesenian, seperti yang dikemukakan oleh Umar Kayam 1981 : 38-39 yaitu :

Kesenian tidak pernah lepas dari masyarakat sebagai salah satu bagian yang penting dari kebudayaan. Kesenian adalah ungkapan kreativitas dan kebudayaan itu sendiri, dengan demikian juga masyarakat yang menciptakan, memberi peluang untuk bergerak, memelihara, menularkan dan mengembangkan untuk kemudian menciptakan kebudayaan baru.

Kebudayaan merupakan keseluruhan yang kompleks dimana didalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan lain yang didapat oleh seseorang sebagai anggota masyarakat, seperti yang diungkapkan oleh Koentjaraningrat (2000 : 203-204) ada tujuh unsur pokok dari kebudayaan yang ada dalam kehidupan masyarakat yaitu : 1 bahasa, 2 sistem pengetahuan, 3 organisasi sosial, 4 sistem peralatan hidup dan teknologi, 5 sistem mata pencaharian, 6 sistem religi, 7 kesenian.

Pada umumnya tiap daerah memiliki keanekaragaman kesenian, yang lazim disebut kesenian tradisional. Kesenian tradisional itu tumbuh, hidup dan berkembang bersama masyarakat dari generasi ke generasi yang selalu turun temurun, dan masing-masing memiliki identitas seninya sendiri. Bisa dikatakan bahwa penampilan sebuah acara kesenian daerah memberikan gambaran karakter dan etos budaya menonjol dari daerah yang bersangkutan. Yang di dalam kesenian itu terkandung nilai-nilai, norma-norma dan aturan-aturan umum budaya yang dapat dipedomani setiap individu, kelompok untuk berperilaku dalam kehidupannya. Dari hal tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti kesenian Reog Ponorogo yang ada di Sungai Apit. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan ke bentuk penyajian kesenian Reog Ponorogo, karena hal yang paling menarik adalah di saat penyajian pertunjukkan reog itu sendiri.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bentuk Penyajian Kesenian Reog Ponorogo di Desa Parit I/II Kabupaten Siak (Riau)
2. Penggunaan kesenian Reog Ponorogodi Desa Parit I/II Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak (Riau)
3. Fungsi Kesenian Reog Ponorogo bagi masyarakat Desa Parit I/II Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak (Riau)
4. Struktur Pertunjukan Kesenian Reog Ponorogo di DesaParit I/II Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak (Riau).

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penulis membatasi masalah ini yaitu tentang Bentuk Penyajian Kesenian Reog Ponorogo dalam acara Tujuh Belas Agustus di desa Parit I/II kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak (Riau).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan Masalah di atas maka penulis merumuskan masalah penelitian ini dalam bentuk pertanyaanya itu “Bagaimanakah Bentuk Penyajian Kesenian Reog Ponorogo dalam acara Tujuh Belas Agustus di Desa Parit I/II Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak (Riau)

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan Rumusan Masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan yang akan penulis capai dalam Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Bentuk Penyajian Kesenian Reog Ponorogo dalam acara Tujuh Belas Agustus di Desa Parit I/II Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak (Riau).

F. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Bagi penulis, hasil penulisan ini dapat memberi pengalaman serta pengetahuan berharga dalam mempelajari kesenian Reog Ponorogo yang ada di Desa Parit I/II Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak (Riau)
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam penulisan-penulisan berikutnya.
3. Bagi masyarakat, menambah informasi tentang kesenian tradisional yang dimiliki oleh masyarakat di desa parit I/II sebagai pemilik kesenian tersebut.

BAB II KERANGKA TEORI

A. Penelitian Relevan

Salah satu fungsi utama perlunya tinjauan pustaka ialah untuk menghimpun informasi mengenai penelitian yang akan diteliti dengan tujuan untuk menghindari pengulangan yang tidak disengaja dari penelitian terdahulu sebagai acuan penulis. Penulis telah melakukan tinjauan pustaka melalui skripsi yang ditulis oleh:

1. Suti Ningsih 2007, Penelitian berjudul Struktur Pertunjukkan Reog Ponorogo di Jorong Sungai Tanang Kenagarian Parit Rantang Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sawah lunto Sijunjung.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimanakah struktur pertunjukan Reog Ponorogo di jorong Sungai Tanang, sehingga mampu hidup di tengah masyarakat pendukungnya. Struktur pertunjukan Reog Ponorogo ini tidak pernah lepas dari beberapa aspek yang saling terkait dalam pertunjukan, untuk itu perlu dijelaskan struktur pertunjukan Reog Ponorogo di jorong Sungai Tanang. Dimana teori struktur yang digunakan dalam penulisan ini adalah menurut Djelantik struktur adalah susunan dari aspek suatu karya seni yang menyangkut dari keseluruhan karya itu. Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata struktur dapat diartikan dengan pengaturan bentuk unsur atau bagian-bagian dari suatu benda atau wujud.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskripsi analisis maka data yang dikumpulkan berdasarkan studi

pustaka, observasi, wawancara, perekam, penonton dan shooting, supaya mendapat hasil penelitian sedetail mungkin dari objek penelitian.

Struktur Pertunjukkan Reog Ponorogo di jorong Sungai Tanang terdiri dari beberapa unsur, yaitu pertunjukkan (Bagian1) Inti (Bagian 2 dan 3), Penutup (Bagian 4), kesenian reog ini masih ada sampai saat ini, karena masyarakat mendukungnya.

2. Isniati 2011, Penelitian ini berjudul Bentuk Penyajian Kesenian Kuda Kepang Pada Acara Pesta Perkawinan di Pulau Mainan di Daerah Sitiung II kabupaten Dhamasraya. Hal ini meliputi Tempat dan waktu dilaksanakan yaitu di ruang terbuka dan khususnya untuk arak-arakan penganten di jalan raya. Waktu pertunjukan diadakan pada siang hari, sore hari dan malam hari. Kostum dan rias yang digunakan adalah pakaian adat Jawa Timur serta dengan rias cantik dan berkarakter. Properti yang dipakai berupa kuda-kudaan dan topeng sambil melakukan atraksi mabuk. Pertunjukan kesenian Kuda Kepang ini memakai kekuatan supranatural yang dikenal dengan pawang (gambuh) Alat musiknya seperangkat gamelan berupa : gong, gendang, saron, bonang, dan slomfret. Lagu-lagu yang dibawakan terdiri dari lagu jawa, Campur sari dan lagu lain yang telah dikreasikan dengan lagu dan musik jawa. Penonton yang terdiri dari semua lapisan masyarakat jawa dan masyarakat Minangkabau yang sengaja datang ke tempat pertunjukan sambil berdiri dan duduk berkelompok. Dalam pertunjukan ini lebih menggunakan nilai-nilai estetika yang bersifat menghibur.

3. Skripsi Elismawati mahasiswa jurusan Sendratasik Universitas Negeri Padang dengan judul Akulturasi Budaya Dua Kesenian Pada Masyarakat Transmigrasi Di Kenagarian Koto Gadang Kecamatan Koto Besar Kabupaten Dhamasraya. Yang membahas tentang penyajian dari akulturasi budaya musik Reog dan Tambur Tansa dalam acara Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia yang ke 64 tahun 2009 di Kenagarian Koto Gadang.

Untuk membahas penelitian tentang pertunjukkan kesenian Reog Ponorogo dalam acara 17 Agustus di Desa Parit I/II Sungai Apit Kabupaten Siak (Riau). Maka penulis mengadakan penelitian yang relevan sebagai acuan dalam penulisan masalah yang akan dibahas. Karena penulis menyadari sulitnya untuk menemukan buku-buku yang berkaitan langsung dengan masalah kesenian Reog Ponorogo yang bercerita secara khusus. Hal ini terjadi karena keberadaan kesenian tradisional ini mulai langka ditemui, maka untuk mempermudah penelitian penulis membuat penelitian relevan sebagai acuan yang sangat membantu dalam penelitian langsung ke daerah masyarakat pendukungnya

B. Landasan Teori

Kesenian tumbuh sebagai ciri kebudayaan masyarakat tradisional di wilayahnya, karena bagian dari masyarakat. Maka dari itu penulis akan mengacu pada beberapa teori di bawah ini :

1. Pengertian Kesenian Tradisional

Kesenian tradisional tumbuh sebagai bagian dari budaya masyarakat tradisional di wilayahnya. Karena ia tumbuh sebagai bagian dari kebudayaan masyarakatnya, maka dengan demikian kesenian itu mengandung sifat-sifat atau ciri-ciri yang khas dari masyarakat tempat kesenian itu berada. Umar Kayam(1981:60) menyebutkan ciri- cirinya sebagai berikut :

Pertama, ia memiliki jangkauan terbatas pada lingkungan kultur yang menunjangnya. Kedua, ia merupakan pencerminan dari satu kultur yang berkembang sangat perlahan, karena dinamika masyarakat yang menunjangnya memang demikian. Ketiga, ia bukan merupakan hasil kreativitas individu-individu tetapi tercipta secara anonim bersama dengan sifat kolektivitas masyarakat yang menunjangnya.

Menurut A.A.M Djlantik (1999 : 16)

Kesenian adalah hal-hal yang diciptakan dan diwujudkan oleh manusia yang dapat memberi rasa kesenangan dan kepuasan dengan penikmatan rasa indah.

2. Pengertian Bentuk Penyajian

Bentuk menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1997:69) adalah wujud, rupa atau susunan. Sedangkan kata penyajian yang dapat diartikan sebagai penyajian. Kedua kata tersebut saling berkaitan antara satu dan lainnya. Dan dapat disimpulkan bahwa bentuk penyajian adalah suatu wujud dari sebuah penyajian dari kesenian Reog Ponorogo.

Menurut Djelantik (2004:15) menyatakan : penyajian sebuah karya seni adalah visualisasi karya secara keseluruhan dimulai dari bentuk atau symbol yang dihadirkan seniman sebagai ungkapan jiwa maupun cara

seniman mengemas karya tersebut sehingga karya tersebut tersaji dihadapan pengamat.

Edi Sedyawati (1981:31) menjelaskan tentang bentuk penyajian adalah merupakan proses pembuatan atau cara penyajian di berbagai daerah, pengertiannya sama tetapi secara mendetail pelaksanaan pertunjukan berbeda. Perbedaan ini dapat terjadi karena perbedaan wilayah dan dapat juga perbedaan yang disebabkan perbedaan zaman. Sementara penyajian dalam penulisan ini adalah penyajian kesenian Reog Ponorogo dalam acara tujuh belas Agustus di desa Parit I/II kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Riau. Selanjutnya Edi Sedyawati (1981:50) mengungkapkan bahwa seni pertunjukan daerah di Indonesia berarti mengembangkan volume penyajiannya, meluas wilayah penyajiannya. Dalam hal mengembangkan seni pertunjukan itu perlu dipertahankan dengan alasan alternatif pengenalan bahasa secara meluaskan, pembentukan ketenteraman awal, sebagai bakal minimum menggerakkan karya seniman dan untuk mewujudkan apresiasi bagi si penikmat.

Setiap daerah di Indonesia mempunyai beraneka ragam kesenian atau budaya yang berbeda satu sama lainnya, sesuai dengan tempat tumbuh dan berkembangnya budaya tersebut. Kesenian yang datang dari masyarakat dan terus berkembang ditengah masyarakat disebut kesenian tradisional atau kesenian daerah. Dalam hal ini Bastomi (1988:13) menyatakan kesenian tradisional atau kesenian daerah adalah kesenian yang bersifat komunal

kedaerahan, karena kesenian tradisional disamping hasil gagasan kolektifitas juga milik bersama masyarakat pendukungnya.

Musik daerah atau musik tradisional adalah musik yang lahir dan berkembang di daerah-daerah di seluruh Indonesia. Musik tradisional suatu daerah akan berbeda dengan musik tradisional daerah lain. Ciri khas musik itu terletak pada isi lagu dan intrumennya (alat musiknya).

3. Pengertian Reog

Reog adalah salah satu kesenian budaya yang berasal dari Jawa Timur bagian barat-laut dan Ponorogo dianggap sebagai kota asal Reog yang sebenarnya. Gerbang kota Ponorogo dihiasi oleh sosok warok dan Gemblak, dua sosok yang ikut tampil pada saat reog dipertunjukkan. Reog adalah salah satu budaya daerah di Indonesia yang masih sangat kental dengan hal-hal yang berbau mistik dan ilmu kebatinan yang kuat.

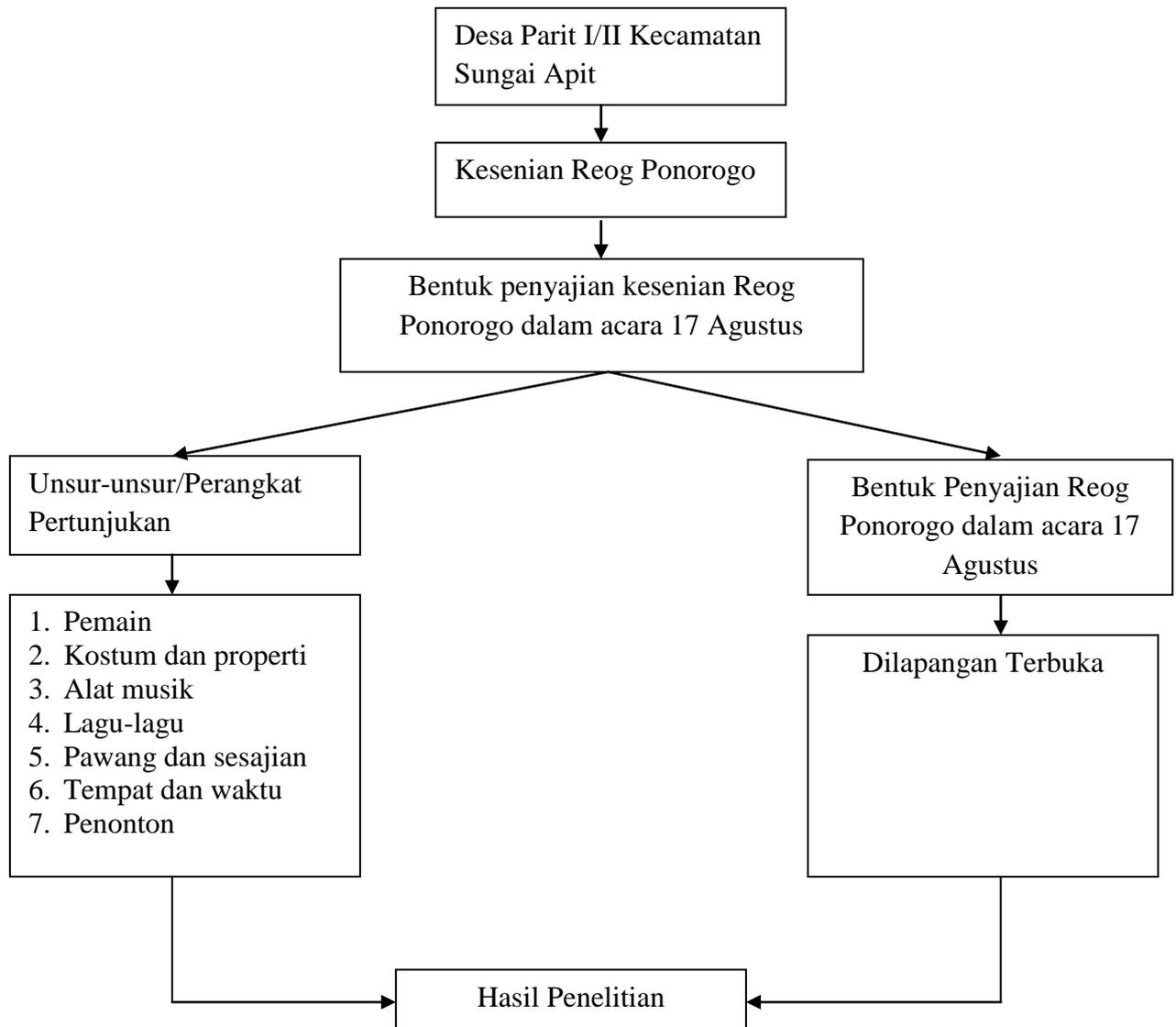
(id.wiki pedia.org/reog ponorogo)

C. Kerangka Konseptual

Kesenian apabila dianalisis secara teliti, di dalam kesenian tersebut banyak sekali mengandung nilai-nilai yang sangat berharga dan merupakan warisan nenek moyang yang harus dipertahankan keberadaannya. Salah satu bentuk kesenian itu adalah Reog Ponorogo yang berada di Desa Parit I/II Sungai Apit Kabupaten Siak (Riau).

Berdasarkan konsep-konsep pikiran dan penjabaran di atas, penulis akan mengarahkan penelitian ini kepada kesenian Reog Ponorogo, yang

menitik beratkan pada bentuk pertunjukannya. Dengan demikian dapat digambarkan kerangka berfikir seperti diagram di bawah ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesenian Reog Ponorogo di Desa Parit I/II merupakan kesenian tradisional masyarakat suku Jawa yang dibawa oleh masyarakat transmigran dari Jawa Timur. Demi memelihara serta mempertahankan dan menumbuhkembangkan kesenian daerah Jawa, maka dibentuklah sebuah group kesenian Reog dengan nama Sidodadi. Yang mana kesenian ini sering ditampilkan dalam acara hiburan masyarakat di Desa Parit I/II maupun untuk hiburan di daerah lainnya.

Jumlah pemain kesenian Reog di Desa Parit I/II adalah 10 orang dengan umur 15-55 tahun. Kostum pemain kesenian ini merupakan pakaian adat Jawa. Dan propertinya berupa Barongan tanpa Dadak Merak, Barongan Dadak Merak, Emblek atau Kuda Kepang, dan Topeng Bujang Ganong.

Pada acara 17 Agustus Reog merupakan hiburan yang ditunggu-tunggu masyarakat karena pertunjukkan Reog ini sangat menghibur. Walaupun banyak acara lainnya yang ikut serta memeriahkan hari kemerdekaan tersebut diantaranya panjat pinang, pacu sampan, kompiang dan lainnya namun Reog tetap menjadi primadona bagi masyarakat Sungai Apit karena Reog terdiri dari tari-tarian, musik yang dimainkan menambah kemeriahan pertunjukkan Reog tersebut dan juga sikap lucu dan ekspresi dari pemain membuat penampilan Reog semakin menarik. Pertunjukan Reog tersebut dilaksanakan pada sore hari di lapangan terbuka.

B. Saran

Dari kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran atau masukan sebagai berikut :

1. Kepada generasi muda diharapkan untuk dapat mencintai budaya daerahnya masing-masing dan berusaha untuk melestarikan sepanjang masa tanpa terpengaruh oleh kebudayaan asing atau kebudayaan moderen yang tengah berkembang saat ini.
2. Kepada pemuka-pemuka masyarakat dan aparaturn pemerintah diharapkan dapat memberikan dorongan baik moril, maupun materil terhadap kesenian daerah yang telah ada sebagai aset daerahnya masing-masing.
3. Kepada seniman agar terus menerus meningkatkan daya kreatifitasnya sehingga sanggar Reog Ponorogo yang ada terus dapat berkembang.
4. Kepada masyarakat agar terus mendukung perkembangan kesenian Reog Ponorogo dengan cara memanfaatkan kesenian tersebut sebagai sarana hiburan pada acara-acara pesta atau acara lainnya.